



**KONSEP DIRI REMAJA DALAM FILM *LADY BIRD* KARYA GRETA  
GERWIG TAHUN 2017**

**(*THE SELF-CONCEPT OF YOUTH IN THE FILM OF LADY BIRD BY GRETA  
GERWIG IN 2017*)**

Gadis Azizah Pratiwi<sup>1</sup>, Joshua Fernando<sup>2\*</sup>

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mpu Tantular<sup>1, 2</sup>.

\*Email Korespodensi: [joshuafernando@mputantular.ac.id](mailto:joshuafernando@mputantular.ac.id)

<b>ABSTRAK:</b> Perkembangan film yang mengangkat kehidupan remaja semakin beragam untuk menciptakan cerita yang menarik, salah satunya adalah film <i>Lady Bird</i> . Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan teori konsep diri. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, peneliti menemukan tiga kesimpulan. Yang pertama, hasil penelitian dari level teks terdapat makna dalam pemberian nama panggung <i>Lady Bird</i> yaitu berkaitan dengan filosofi burung yaitu kebebasan, yang artinya sesuai dengan karakter dari pemeran utama. Kedua, dari level kognisi sosial menemukan informasi tentang perspektif yang dimiliki oleh sutradara dan penulis skenario film <i>Lady Bird</i> sehubungan dengan masalah yang diangkat dalam film. Ketiga, dari level konteks sosial, peneliti melihat remaja yang sedikit banyak terpengaruh oleh lingkungan sekitar dalam pembentukan konsep diri termasuk di dalamnya orang terdekat dan masyarakat umum. Pada akhirnya, keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan konsep diri seorang remaja.  <b>Kata Kunci:</b> Analisis Wacana Kritis; Film; Konsep Diri; <i>Lady Bird</i> .	<b>Info Artikel:</b> Riwayat Artikel: <b>Diterima:</b> 10 Maret 2023 <b>Direvisi:</b> 20 April 2023 <b>Disetujui:</b> 7 Mei 2023 <b>Dipublikasikan:</b> 27 Mei 2023
<b>ABSTRACT:</b>	

*The development of films about teenagers' lives is increasingly varied to create interesting stories, one of which is the film Lady Bird. This research was a qualitative research by using critical discourse analysis method developed by Teun A. Van Dijk. It also used a constructivist paradigm with the theory of self-concept. Based on the data analysis carried out, the researcher found three conclusions. First, the results of the research from the text level, there was a purpose in giving the stage name "Lady Bird". It was related to the bird's philosophy called freedom, which was in accordance with the nature of the main character. Second, from the level of social cognition, we found information about the perspective held by the director and screenwriter of the film Lady Bird in relation to the issues raised in the film. Third, from the level of social context, the researcher saw that teenagers were more or less affected by the surrounding environment in the formation of self-concept, including those closest to them and the general public. In the end, the family is the smallest social unit in society that has a major influence in the process of forming a teenager's self-concept.*

**Keyword:** *Critical Discourse Analysis; Film; Lady Bird; Self-Concept.*

## **PENDAHULUAN**

Film merupakan salah satu *platform* media hiburan yang saat ini semakin populer dan diminati oleh masyarakat umum. Film juga merupakan teks sosial karena tidak hanya menggambarkan tetapi juga mengeksplorasi dinamika kehidupan masyarakat selama pembuatan film. Film ini menyampaikan pesan bahwa seseorang harus memanfaatkan mekanisme simbolis yang ada dalam pikiran manusia. Simbol-simbol ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara, seperti isi pesan, musik, bahasa, dan dialog. Karena kemampuannya mempengaruhi masyarakat dan membentuk norma budaya masyarakat melalui cerita yang ditawarkan, film berpotensi menjadi lembaga pendidikan informal. Sinema dipandang sebagai media terbaik dalam situasi ini karena dapat menggambarkan realitas dengan cara yang tidak terpengaruh oleh perbedaan ideologis dan membantu melestarikan budaya nasional (Tunziyah & Ri'aeni, 2019).

Kebiasaan dan rasa identitas seseorang berpotensi dikembangkan dengan menggunakan peristiwa dalam film baik sebagai template maupun garis besar. Hal ini terutama berlaku jika remaja merupakan target penonton film tersebut. Perasaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh keluarganya dan orang-orang di lingkungan sekitarnya, terutama teman-teman dekatnya. Konsep diri seseorang,

menurut psikologi sosial, adalah persepsi tentang diri sendiri yang dimilikinya sebagai hasil interaksinya dengan orang lain di lingkungan sosialnya, baik persepsi itu bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Komponen konsep diri seseorang meliputi hal-hal seperti kemampuan, kepribadian, nilai, tujuan, dan kebutuhan hidupnya (Claudia et al., 2016).

Remaja sangat terlihat jelas dari proses perkembangan—dalam hal ini, pembentukan konsep diri mereka—yang sedang berlangsung saat ini dalam kehidupan mereka. Aspek positif dan buruk dari konsep diri seseorang dapat dipisahkan menjadi dua kelompok. Kemampuan remaja untuk memahami bahwa orang-orang di sekitarnya menerima dirinya apa adanya akan membantu perkembangan konsep diri yang positif, dan sebaliknya juga benar. Remaja laki-laki yang percaya bahwa mereka tidak diterima oleh teman sekelas mereka lebih rentan untuk mengembangkan konsep diri yang buruk (Pratiwi, 2019)

Para penggemar dan penonton remaja yang secara mental sedang mengalami masa keingintahuan yang tinggi sebagai bagian dari proses pembentukan jati diri terkadang membutuhkan sosok panutan atau panutan yang sesuai dengan harapan remaja itu sendiri.

Remaja memerlukan perawatan, perlakuan, dan penjelasan khusus untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah ini karena masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang sering kali menimbulkan berbagai tantangan. Salah satu kesulitan yang dihadapi sebagian besar remaja adalah konflik. Remaja laki-laki lebih mungkin mengalami konflik interpersonal dibandingkan remaja perempuan (43 persen vs 10 persen), yang sering disertai dengan kekerasan seksual. Remaja laki-laki hampir selalu mengalami masalah interpersonal (Rismayanti, 2019).

Selama masa remaja, komponen kognitif, emosional, biologis, sosial, dan psikologis seseorang mengalami masa perubahan. Perilaku remaja mungkin berubah karena perubahan hormonal dan perubahan otak yang belum matang, yang dapat menyebabkan mereka bereaksi berlebihan dalam lingkungan sosial (Stuart, 2016)

Lambatnya pertumbuhan kognitif remaja dapat mengakibatkan terbentuknya sikap negatif, bias diri, dan keinginan yang kuat untuk mencari jawaban atas masalah yang pada akhirnya dapat menimbulkan gesekan dengan orang tua (Khaleque et al., 2013). Remaja dan orang tua mereka mungkin merasa sulit untuk berkomunikasi ketika satu atau lebih perasaan tidak menyenangkan berubah (Eisenberg, Hofer, Losoya, Spinrad, 2015).



**Gambar1. Poster Film Lady Bird**  
**Sumber: Wikipedia**

Sebuah film biasanya dibuat diantaranya untuk mengungkapkan realitas dari kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah remaja. Salah satu film yang menggambarkan bagaimana konsep diri dalam remaja adalah film yang berjudul *Lady Bird* karya Greta Gerwig yang tayang perdana pada tanggal 1 September 2017.

Investigasi peneliti terhadap konsep diri remaja yang ditampilkan dalam film *Lady Bird* dilakukan dengan menggunakan teknik studi Analisis Wacana Kritis. Agar lebih terklasifikasi, dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan teori analisis wacana kritis milik satu tokoh yaitu teori analisis kritis (Critical Discourse Analysis) menurut Teun A. Van Dijk. Beliau adalah seorang sarjana dalam bidang linguistik teks, analisis wacana dan Analisis Wacana Kritis. "Pendekatan kognitif sosial" adalah nama yang diberikan untuk metodologi analisis wacana kritis yang diusulkan Van Dijk. Pendekatan analisis wacana kritis ini menuntut tidak hanya analisis teks tetapi juga pemeriksaan kemungkinan penciptaan teks untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada penerimaan teks. Van Dijk mengidentifikasi tiga elemen yang membentuk Wacana Analisis Kritis sebagai teks, kognisi sosial, dan lingkungan sosial (Mukhlis et al., 2020).

Peneliti tertarik meneliti ini karena film ini merupakan kontempilasi masa remaja yang dimana setidaknya hampir semua remaja pernah mengalami dalam hidupnya. Pelajaran tentang makna hidup dalam film ini, yang diceritakan dari sudut pandang generasi muda dan dari sudut pandang konflik, mendapat ulasan positif dari para kritikus film di seluruh dunia. Per 28 Februari 2018, halaman Rotten Tomatoes memiliki skor hampir sempurna yaitu 99% dari 291 ulasan.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis konsep diri remaja yang terdapat dalam film *Lady Bird* yang akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk dilihat dari level teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Menganalisis bagaimana analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam film *Lady Bird* dalam level teks, kognisi sosial, dan konteks sosial; 2) Menganalisis bagaimana konstruksi konsep diri remaja dalam film *Lady Bird*.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Konsep diri, atau "diri yang tampak seperti kaca", adalah tindakan melihat diri sendiri sebagai orang lain (cermin). Ini sebanding dengan berdiri di depan cermin. Tahap awal dalam proses ini adalah melihat diri kita seolah-olah di cermin untuk membayangkan bagaimana orang lain bisa melihat penampilan kita (Rizkiyani, 2012).

Gagasan tentang diri dikatakan berkembang melalui hubungan dengan orang lain, menurut George Hearbet Mead (dikutip dalam Marlin, 2019) menginternalisasi dua jenis perspektif yang berbeda yang dipegang oleh orang-orang terdekat dan yang dianut oleh orang-orang pada umumnya perlu untuk pembentukan konsep diri yang sehat. Ada dua perspektif yang dapat kita gunakan untuk membantu mengarahkan pikiran, tindakan, dan perasaan kita tentang masalah tertentu:

#### **1. Orang Terdekat (*Significant Others*)**

Orang terdekat adalah Orang yang menempati posisi khusus dalam makna hidup kita selain menyampaikan maknanya sendiri. Orang-orang yang biasanya paling dikenal anak-anak dan bayi adalah anggota keluarga dan pengasuh. Saat kita memasuki tahap kehidupan berikutnya, mereka yang sebelumnya memainkan peran kunci dalam hidup kita rekan, guru, teman, pacar, rekan kerja, dan lain-lain akan mulai menempati peringkat di antara orang-orang paling berpengaruh dalam hidup kita. Penilaian langsung adalah jenis komunikasi yang digunakan oleh orang lain untuk secara langsung menyebutkan tindakan kita dan menjelaskan siapa kita. Orang yang memberikan penilaian paling jujur adalah orang yang paling dekat dengan kita.

#### **2. Masyarakat Umum (*Reference Group*)**

Perspektif masyarakat umum adalah cerminan dari sudut pandang yang umumnya dipegang oleh orang-orang dalam kelompok sosial secara keseluruhan. Setiap kelompok sosial memiliki sudut pandang yang dipengaruhi oleh pengalaman bersama, persepsi, dan sudut pandang anggota di samping prinsip dan keyakinan bersama mereka. Kita menerima informasi tentang perspektif

orang lain dalam tiga cara berbeda: pertama, melalui hubungan kita dengan orang lain; kedua, melalui representasi media dari perspektif masyarakat; dan ketiga, melalui hubungan kita dengan lembaga-lembaga politik.

John W. Kinch (dalam Marlin, 2019), menerangkan tentang hubungan konsep diri dengan komunikasi melalui sebuah bagan:



**Gambar 2. Hubungan Komunikasi dengan Konsep Diri**  
**Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu**

Bagan di atas menunjukkan dampak pada perasaan kita tentang siapa diri kita dan persepsi kita tentang bagaimana orang lain bereaksi terhadap kita dalam konteks pertemuan interaktif. Cara kita memandang diri kita sendiri mempengaruhi cara kita berperilaku. Kita dapat segera menghubungkan tipe kepribadian B kita dengan bagaimana orang lain bereaksi terhadap kita. reaksi langsung seseorang terhadap persepsi orang lain yang dihubungkan antara A dan P. Selain itu, komunikasi dan konsep diri sangat erat hubungannya sehingga tidak dapat dibedakan satu sama lain.

Tradisi sosiopsikologis merupakan ilmu yang mempelajari mengenai individu sebagai makhluk sosial yang berasal dari kajian psikologi sosial. Teori ini berkaitan dengan perilaku sosial individu, variabel psikologis, pengaruh individu, kepribadian, persepsi, sifat, dan juga kognisi (Littlejohn & Foss, 2019).

Tradisi sosiopsikologis merupakan ilmu yang mempelajari mengenai individu sebagai makhluk sosial yang asalnya dari kajian psikologi sosial. Teori ini berkaitan dengan perilaku sosial individu, variabel psikologis, pengaruh individu, kepribadian, persepsi, sifat, dan juga kognisi (Littlejohn & Foss, 2019).

Tradisi sosiopsikologis memiliki pengaruh yang kuat pada saat kita berpikir mengenai komunikator dan komunikan sebagai individu. Tradisi Sosiopsikologis memiliki tujuan untuk mempelajari bagaimana serta alasan setiap orang bertindak seperti yang mereka lakukan atau perbuat, sementara dalam ilmu pengetahuan tradisi ini mencoba untuk menjawab apa saja tindakan dan pola pikir yang dilakukan oleh pelaku komunikasi (komunikan dan komunikator)

dalam kondisi tertentu. Jadi, yang menjadi poin penting dalam tradisi sosiopsikologis ini diantaranya adalah mengenai pendapat atau opini, pernyataan, sikap, persepsi atau pandangan seseorang, interaksi, kognisi, dan efek atau pengaruh. Adapun jenis dari tradisi ini sebagai berikut:

1. Kognitif, cabang ini cukup banyak digunakan saat ini berpusat pada pola pemikiran cabang ini berkonsentrasi pada bagaimana individu memperoleh, menyimpan dan memproses informasi dengan cara yang arah tingkah laku yang keluar.
2. Biologis, menjelaskan bagaimana peran dari struktur dan fungsi otak serta faktor genetik yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya.
3. Perilaku, memberikan perhatian pada bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak dalam berbagai situasi komunikasi yang dihadapinya. Teori ini melihat hubungan yang kuat antar stimulus yang diterima dan respons yang diberikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kajian deskriptif-kualitatif ini secara teoritis ditopang oleh paradigma konstruktivisme. Paradigma yang dikenal sebagai konstruktivisme hampir merupakan kebalikan dari filosofi yang menekankan pengamatan dan objektivitas sebagai sarana untuk mempelajari kebenaran atau melakukan studi ilmiah.

Menurut Hidayat (dalam Umanailo, 2019) paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis metodis terhadap aktivitas yang relevan secara sosial melalui pengamatan yang dekat dan mendalam terhadap para aktor sosial yang terlibat dalam penciptaan, pemeliharaan, dan pengelolaan realitas sosialnya.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena ingin mendorong perkembangan pengetahuan yang membantu dalam proses memaknai suatu peristiwa. Menurut Darma (dalam Tunziyah & Ri'aeni, 2019), teknik pengumpulan data dilakukan beberapa cara, diantaranya adalah Observasi dan Teknik *Research* Dokumen (Penelitian terhadap Dokumen).

##### a) Observasi

Penulis melakukan observasi langsung dengan mengumpulkan informasi dari objek investigasi, film *Lady Bird*, dan subjeknya dalam bentuk analisis wacana tentang konsep diri remaja yang terlihat dalam film *Lady Bird* dari teks, konteks, dan sosial. kognisi melalui sejumlah artikel dari media online berupa review dan sinopsis film *Lady Birds*.

##### b) Teknik *Research* Dokumen (Penelitian terhadap Dokumen)

Metode ini, yang digunakan penulis untuk mengumpulkan informasi dan membuat referensi, memerlukan catatan, mengunduh sejumlah besar dokumen dalam bentuk jurnal yang koheren, dan berkonsentrasi pada mata pelajaran yang penting untuk penelitian akademis. Dengan demikian, Analisis Wacana Teun Van Dijk menggabungkan pemahaman tekstual dengan mengarahkan perhatian melalui teks ke arah analisis yang komprehensif tentang bagaimana teks itu terbentuk, baik dalam hubungannya dengan orang dan pembuatan film maupun dari masyarakat. Analisis Van Dijk bertujuan untuk menggabungkan ketiga segi level menjadi satu penyelidikan menyeluruh. Inilah yang membuatnya khas. Tiga bagian yang membentuk dimensi tersebut adalah teks, kognisi sosial, dan keadaan sosial.

Wacana film *Lady Bird* meliputi teks skenario, konteks sosial, kognisi sosial. Dalam melakukan analisis ini, penulis melakukan penyajian data yang merupakan kumpulan dari informasi yang kemudian disusun dan selanjutnya memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kesimpulan yang akan diambil oleh penulis merupakan hasil yang berasal dari semua data yang diperoleh selama penelitian ini berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berdasarkan sumbernya, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Prime atau Sumber informasi utama untuk pertanyaan ini adalah film *Lady Bird* itu sendiri. Film dan materi lain yang dapat diunduh dari beberapa tempat di internet, termasuk YouTube, merupakan sumber data utama bagi peneliti. Sementara untuk Data Sekunder yang digunakan untuk mendukung temuan penelitian dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan artikel dari penerbit terpercaya.

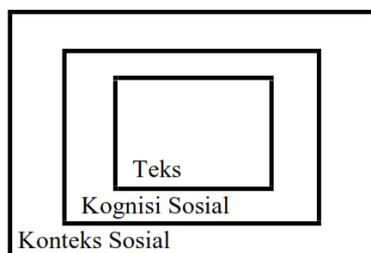
Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis penelitian ini menggunakan metodologi analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Proses produksi teks juga merupakan topik utama penelitian dalam disiplin wacana kritis. Tiga unsur wacana yang dipadukan untuk menghasilkan satu kesatuan yang padu dalam karya Van Dijk adalah teks, konteks sosial, dan kognisi sosial. Inilah gagasan utama penyelidikan Van Dijk.

Menurut KBBI, wacana diartikan sebagai pertukaran lisan gagasan, komunikasi, dan bahasa yang berbentuk karangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Konsep teoretis, strategi penjelasan, dan konteks di mana pidato digunakan semuanya dapat digunakan untuk menganalisisnya, menurut salah satu filsuf yang berkontribusi pada karya Foucault tentang analisis wacana kritis.

Alex Sobur menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Analisis Teks Media mengenai gagasan wacana, yang ia definisikan sebagai proses berpikir yang menentukan kohesif atau tidaknya sebuah karya seorang penulis. Pemikiran yang

lebih baik akan mempermudah orang untuk memahami bagaimana setiap orang dari kita terkait.

Tiga unsur yang membentuk apa yang disebut sebagai wacana “tiga dimensi” Van Dijk adalah teks, kognisi sosial, dan lingkungan sosial. Analisis komprehensif yang mempertimbangkan ketiga faktor tersebut menjadi dasar penelitian ini. Pada dimensi pertama, "teks", mengkaji bagaimana organisasi teks dan strategi wacana yang berbeda digunakan untuk menyoroti subjek atau konsep tertentu. Bidang studi kedua berfokus pada kognisi sosial, proses generasi teks yang menggabungkan kognisi individu. Lingkungan sosial adalah elemen ketiga. Komponen proyek ini mengkaji bagaimana wacana dikembangkan seputar masalah sosial (Hamad, 2005). Model dari Analisis Wacana Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Model Analisis Van Dijk**  
**Sumber: Olahan Data Peneliti**

Kerangka wacana harus mempertimbangkan unsur-unsur makna universal yang dapat ditunjukkan melalui analisis makro dan superstruktur. Meskipun studi tentang kata dan kalimat ditempatkan jauh di bawah struktur makro dan super, pertimbangan tetap diberikan pada analisis struktur mikro (Masitoh, 2020).

**Tabel 1. Kerangka Wacana Van Dijk**

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal Yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
<b>Sruktur Makro</b>	<b>Tematik</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam film <i>Lady Bird</i> .	Topik
<b>Super Struktur</b>	<b>Skematik</b> Bagaimana bagian dan urutan film diskemakan dalam teks/naskah yang utuh	Skema

<b>Struktur Mikro</b>	<p><b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam film</p> <p><b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih</p> <p><b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam film <i>Lady Bird</i></p> <p><b>Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan</p>	<p>Latar, Detil &amp; Maksud</p> <p>Bentuk kalimat, keherensi, Kata Ganti Leksikon</p> <p>Grafis, Ironi</p>
-----------------------	--	---

(Sumber: Teun A. Van Dijk, 2016)

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan selama proses pengumpulan data, penulis penelitian ini menggunakan sejumlah strategi untuk memvalidasi data yang mereka peroleh. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keakuratan data adalah triangulasi.

Teknik triangulasi adalah cara untuk mempelajari fenomena sosial yang memanfaatkan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan pendekatan metodologis. Karena kenyataan bahwa setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, triangulasi sangat penting. Triangulasi menawarkan penggambaran realitas yang lebih realistis sebagai hasilnya (Agusta, 2003).

Pendekatan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggabungkan informasi dari observasi dengan informasi dari analisis, dokumentasi, dan observasi, serta informasi dari studi literatur yang dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian ini. Hasil studi pustaka yang dilakukan untuk mengidentifikasi produksi teks yaitu kognisi sosial dan konteks sosial digunakan untuk mengkonfirmasi keakuratan temuan penelitian yang dinilai menggunakan teknik analisis wacana kritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana metode analisis model Teun A. Van Dijk, wacana teks terdiri dari tiga struktur yang diantaranya adalah Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur

Mikro yang dimana ketiga struktur ini saling mendukung dan berkaitan satu sama lain.

Alur cerita film ini dibagi menjadi 99 adegan berbeda, masing-masing langsung mengikuti adegan sebelumnya dengan cara yang tak terputus dan berurutan. Namun, baik lokasi pemotretan maupun lokasi sebenarnya selalu dapat berubah. Salah satu scene yang menunjukkan bahwa pemeran utama dalam film *Lady Bird* yaitu Christine memiliki konsep diri dasar, ada pada scene 86 (01:15:24). Pada scene tersebut terjadi pembicaraan sebagai berikut:

*Christine: Ibu, apa ibu tak bangga mengetahui aku hampir diterima? Sedikit pun? (Ibunya tetap diam tidak menggubris)*

*Christine: Maafkan aku, aku memang bisa saja berbohong dan jadi orang jahat tapi.. Kumohon, Bu. Kumohon. Aku tak bermaksud melukai perasaan Ibu. Kuhargai semua yang telah Ibu lakukan. Aku takt ahu berterima kasih dan aku menyesal. Aku minta maaf. Tapi tolong... Bicaralah.. (Sang Ibu tetap diam bergeming)*

*Christine: Aku tahu aku sudah bersikap jahat. Tapi tolong bicaralah, bicaralah, Bu...*

Christine menyadari kesalahannya karena sudah membohongi ibunya, tetapi ia bersikap seperti itu lantaran memiliki alasan lain, ia ingin ibunya mengerti bahwa ia punya pilihan sendiri untuk pendidikannya, yaitu perguruan tinggi yang ia pilih. Karena Christine merasa bahwa ia mampu untuk menjalaninya. Hal ini berkaitan dengan konsep diri dasar yang meliputi persepsi tentang penampilan, kemampuan, serta peran status dan kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan, dan aspirasinya.

### **Konsep Diri Remaja pada Level Teks**

Dari penjelasan terkait Konsep Diri Remaja pada Level Teks, peneliti merangkum dalam table sebagai berikut:

#### **1. Struktur Makro**

##### **a) Tematik**

Hasil analisa dan pengamatan; bahwa seorang anak yang baru saja memasuki usia remaja tidak lepas dari pengawasan orang tua, apa lagi Ibu. Orang tua memiliki peran sangat penting untuk menuntun anak-anak mereka dalam menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik, terutama dalam usia remaja. Anak remaja termasuk ke dalam golongan peralihan atau transisi karena berada di antara usia anak-anak menuju dewasa. Dalam hal ini, pengawasan orang tua sangat diperlukan agar anak remaja mereka terhindar dari pengaruh-

pengaruh negatif terutama di lingkungan kesehariannya. Berkaitan dengan konsep diri yang dijelaskan oleh George Herbert Mead, pengawasan orang tua termasuk ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri remaja. Dalam scene tersebut menceritakan mengenai perdebatan antara Christine dan Ibunya mengenai pilihan sekolah Christine, tentu Ibu Christine memiliki alasan lain mengapa menyarankan Christine untuk melanjutkan sekolah di California, yaitu agar tetap bisa mengawasi dan memantau putrinya itu.

## **2. Super Struktur**

### **a) Skematik**

Hasil analisa dan pengamatan:

1. **Inti cerita** dari film *Lady Bird* menggambarkan masa remaja Christine yang pemberontak dan berkepal batu sekaligus rapuh dan butuh perhatian. Sekilas, hubungan ibu-anak yang ditampilkan dalam *Lady Bird* merupakan peristiwa kebencian. Sebenarnya enggak. Keduanya hanya adu ego. Remaja yang impulsif punya Ibunya yang overprotektif. Mereka saling mencintai, namun juga kerap kesal satu sama lain. Konflik yang terjadi antara Christine dengan Ibunya secara tidak langsung mempengaruhi banyak aspek dari kehidupan Christine diantaranya prestasi belajar, komunikasi dengan guru dan teman-teman sebayanya, bahkan perilaku menyimpang yang Christine lakukan. Tidak jarang pula sebenarnya remaja merasa “menyerah” dalam menghadapi konfliknya dengan orang tuanya terutama Ibu.

## **2. Plot**

### **a. Babak Awal**

Hasil analisa dan pengamatan; Babak Awal, dalam film ini sudah menampilkan sedikit adu argumen antara Ibu dan anak terkait Pendidikan. Di dalam adegan tersebut terdapat percakapan antara Christine dengan Ibunya, yang menegaskan bahwa Christine ingin melanjutkan sekolah di Pesisir Timur, bukan di California seperti yang sudah Ibunya pilihkan. Christine memiliki pilihan sendiri dalam memilih pendidikan dan menentang pilihan Ibunya. Dalam hal ini berkaitan dengan jenis-jenis konsep diri yang disampaikan oleh Hurlock, yaitu Konsep Diri Sementara. Konsep diri ini digunakan sebagai parameter dan hanya dimaksudkan untuk sementara. Konsep diri fana ini terbentuk melalui interaksi antara orang dan lingkungan mereka dan sangat dipengaruhi oleh suasana hati, sentimen, dan pengalaman atau peristiwa baru-baru ini. Christine merasa sentimen dengan California dan ingin

menuruti kata hatinya saja untuk bersekolah di kota lain.

b. Babak Konflik

Hasil analisa dan pengamatan; Babak Konflik, terjadi Ketika Christine diam-diam mendaftar di beberapa perguruan tinggi yang dibantu oleh ayahnya tetapi tanpa sepengetahuan ibunya, sampai akhirnya Christine masuk ke dalam daftar tunggu di salah satu Universitas yang ia daftarkan, dan akhirnya ia diterima. ibunya mengetahui dan sangat marah karena merasa tidak dihargai oleh anaknya sendiri. Sementara Christine berpikir bahwa ini adalah kesempatannya untuk bisa menentukan masa depannya. Hal ini selaras dengan aspek-aspek konsep diri yang disampaikan oleh Epstein, Brim, Blyth, dan Treager (dalam Syahraeni, 2020) yaitu Aspek Kognitif, bahwa persepsi seseorang tentang kecerdasan mereka sendiri, baik dalam konteks pemecahan masalah atau keberhasilan akademis, disebut sebagai "konsep diri kognitif" mereka. Dan dalam film ini, Christine berhasil membuktikan kemampuan akademiknya yang ia percaya bisa membawa hal baik dalam pendidikannya.

c. Masa Resolusi

Hasil analisa dan pengamatan; Masa Resolusi, terjadi ketika Christine berangkat ke New York untuk melanjutkan studinya. Meskipun dalam perjalanan tidak ada perbincangan diantara mereka berdua karena sang Ibu masih merasaa kesal meninggalkan bandara setelah mengantar Christine. Namun Ketika dalam perjalanan pulang, Ibu Christine merasa sedih dan bersalah, ia merasa menyesal karena tidak ada ucapan perpisahan dengan anaknya. Akhirnya ia Kembali ke bandara, namun nihil. Yang ditemuinya hanya sang suami karena putrinya Christine sudah berada di dalam pesawat. Sementara beberapa hari setelah tiba di New York, Christine langsung menelepon Ibu dan ayahnya dan mengatakan seluruh isi hatinya termasuk permintaan maafnya pada sang Ibu. Karena pada akhirnya, semarah dan sebenci apapun kita kepada keluarga, mereka adalah tempat kita pulang. Akhir cerita dari film ini selaras dengan salah satu jenis konsep diri yang dipaparkan oleh Hurlock, yaitu Konsep Diri Dasar, Konsep diri ini mewakili bagaimana mereka benar-benar melihat diri mereka sendiri dalam situasi saat ini, bukan seperti yang mereka inginkan. Terlepas dari kenyataan bahwa situasi dan lingkungan telah berubah, dia akan tetap dalam keadaan ini.

### **3. Struktur Mikro**

#### **a) Semantik**

Hasil analisa dan pengamatan: Pemberian judul "*Lady Bird*" berasal dari nama

panggilan lain dari pemeran utamanya, yaitu Christine. Christine memiliki panggilan lain untuk dirinya sendiri yaitu *Lady Bird*. *Lady Bird* sendiri jika diartikan dalam bahasa Indonesia artinya adalah "Perempuan Burung". Menurut filosofi, burung dilambangkan sebagai hewan yang memiliki kebebasan. Begitu pula dengan Christine, remaja itu ingin merasa bebas dengan segala sesuatu yang ia lakukan. Entah itu dalam hal pendidikan, teman, atau pun pasangan. Christine hanya suka kebebasan, dan tidak suka dikekang. Maka ia memberi nama lain untuk dirinya, yaitu *Lady Bird*. Yang artinya perempuan yang menyukai kebebasan. Dilansir dari BBC, David Zhu, profesor dari *Arizona State University* di Amerika Serikat menerangkan bahwa nama digunakan untuk mengidentifikasi dan berkomunikasi dengan orang lain setiap hari. Studi tahun 2000-an yang ditemukan oleh psikolog Jean Twenge dan masih dimuat dalam website BBC menyebutkan bahwa nama dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Peneliti menemukan bahwa nama dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Termasuk di dalam film ini, Christine lebih menyukai nama panggilan *Lady Bird* karena menurutnya itu nama yang unik dan membuatnya bisa percaya diri.

#### **b) Sintaksis**

Hasil analisa dan pengamatan; Koherensi pemakaian kalimat tanya yang ditanyakan oleh Christine kepada Ibunya, pada Scene 80 ketika mereka sedang memilih gaun untuk Christine gunakan pergi ke pesta, yaitu: "*Bagaimana jika ini sudah yang terbaik?*" Kalimat tanya tersebut mengandung makna bahwa Christine butuh pengakuan dari Ibunya, atas segala sesuatu yang ia pilih dan lakukan adalah terbaik menurutnya. Christine hanya ingin Ibunya setuju dengan segala pendapat dan pilihannya, apapun itu. Seseorang cenderung berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila individu memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Dalam adegan tersebut, kalimat yang disampaikan oleh Christine/*Lady Birdy* menurut peneliti memiliki arti yang sangat mendalam. Kalimat "*Bagaimana jika ini sudah yang terbaik?*" seolah-olah mengisyaratkan semua isi hati Christine terkait segala hal yang sudah ia pilih dan jalani, menurutnya adalah yg terbaik karena Christine tahu apa yang ia terbaik untuknya. Christine hanya ingin Ibunya mengerti dan memahami bahwa Christine sudah bisa memilih apa yang terbaik untuknya tanpa perlu adanya intervensi dari Ibunya.

**c) Stilistik**

Hasil analisa dan pengamatan; Penggunaan kata yang dipakai dalam film *Lady Bird* adalah kata rayuan. Pada suatu ketika mereka sedang bercakap-cakap di malam hari, sembari terlentang di atas rerumputan dan memilih bintang, "*Lady Bird*" kemudian menatap pacarnya itu dan berkata bahwa dia diizinkan untuk menyentuh payudaranya, tapi Danny menolak dengan gombal: "Aku terlalu menghormatimu untuk melakukannya...." "Aku menghormatimu karena aku mencintaimu." Tapi ternyata Danny memiliki alasan yang lebih kuat dari itu. Dany seorang gay. Film *Lady Bird* ini berlatarkan di Amerika. Sebuah survei di Amerika Serikat oleh Levitt dan Klasen (dikutip dalam Papilaya, 2016), menerangkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki keyakinan bahwa homoseksual adalah penyakit dan perlu dilarang secara legal. Di Amerika Serikat masih menjadi pro kontra mengenai hubungan kaum homoseksual, tetapi ada beberapa negara bagian yang sudah mengesahkan pernikahan gay atau homoseksual diantaranya Connecticut, Massachuset, New York, Iowa, New Jersey, Washington, New Samphinr, Oregon, dan Vermont (Papilaya, 2016).

Di Indonesia, masih ada beberapa hukum di kancah nasional maupun daerah yang mendiskriminasi kelompok LGBT ini. Beberapa diantara peraturan tersebut seperti Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 13 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Maksiat di Provinsi Sumatera Selatan. Peraturan Daerah ini mengkriminalisasikan kelompok LGBT dengan mengkategorikan LGBT sebagai perbuatan pelacuran. Selain itu, Peraturan Daerah Kota Palembang No. 2 Tahun 2004 Tentang Pemberantasan Pelacuran. Peraturan Daerah ini mendiskriminasi kelompok LGBT dengan mengkategorikan kelompok LGBT sebagai bagian dari perbuatan pelacuran. Dari beberapa peraturan hukum tersebut yang sifatnya diskriminatif kepada kaum LGBT yang mengatur aktivitas seksual mereka. Namun yang perlu diketahui, dengan adanya peraturan-peraturan hukum yang diskriminatif tersebut bisa berdampak pada masyarakat Indonesia yang masih banyak sekali belum memahami hak asasi manusia dengan baik, secara mendalam perihal identitas gender dan orientasi seksual kaum LGBT.

**d) Retoris**

**1) Visual Image**

Hasil analisa dan pengamatan; *Visual Image*, diantara yang ingin ditonjolkan penulis skenario dalam film *Lady Bird* adalah tentang cinta dan perhatian seorang remaja yang berkaitan dengan Konsep Diri. Remaja seperti *Lady Bird*

merasa perhatian ibunya Marion mengekangnya. Begitu juga ketika dalam esai sekolahnya dia “menjelek-jelekan” Sacramento, Suster Joan justru menilai itu tanda perhatian *Lady Bird* kepada kampung halamannya, dan karenanya bukti cinta. Setelah tiba di New York untuk kuliah, *Lady Bird* menyadari perhatian ibunya adalah bentuk cinta, terutama setelah menemukan corat-coret ibunya yang nyaris dibuang tentang perasaannya kepada *Lady Bird*. Dia juga merindukan kampung halaman, Sacramento. Dia lalu memutuskan untuk kembali menggunakan nama lahir: Christine McPherson.

Di akhir, sutradara menutup cerita ini dengan puitis. Ia seakan ingin menggambarkan kenangan orang akan asal-muasal: keluarga, kampung halaman, penduduknya, dan suasananya tak tergantikan. Ke mana pun pergi, seberapa jauh jarak itu, dan seberapa lama tinggal, kita pasti akan merindukan ingatan tersebut.

### **Konsep Diri Remaja pada Level Kognisi Sosial**

Menurut Greta Gerwig selaku sutradara sekaligus penulis naskah film *Lady Bird*, film ini sangat berarti baginya. Menurut Greta Gerwig, ia tertarik pada wanita muda yang menduduki kepribadian, karena menurutnya itu sesuatu yang belum pernah ia lihat, dan sebenarnya tumbuh dewasa.

*“Pertama-tama, saya ingin mengatakan bahwa film-film itu sangat berarti bagi saya... Saya, secara egois sangat senang bahwa film-film ini dibuat karena saya tertarik pada wanita muda yang menduduki kepribadian. Itu adalah sesuatu yang tidak saya lihat, sebenarnya, tumbuh dewasa. Ada film-film yang memiliki beberapa keunggulan, tetapi tidak memiliki kepenuhan itu. Saya merasa kehilangan itu.”*

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam pembuatan film *Lady Bird* ini didasari atas rasa ketertarikan dari sutradara sekaligus penulis naskah kepada wanita muda, atau yang biasa kita kenal dengan sebutan remaja yang memiliki kepribadian yang kuat. Hal ini bisa dibuktikan di dalam salah satu scene dalam film *Lady Bird* yaitu *scene 2*.

Dalam scene tersebut, menceritakan adegan dimana Christine / *Lady Bird* sedang beradu argumen dengan ibunya terkait pilihan sekolah SMA-nya. Christine berusaha keras mempertahankan pilihannya, dan menekankan kepada ibunya bahwa namanya adalah “*Lady Bird*” dan ia hanya ingin dipanggil “*Lady Bird*.” Artinya, dengan Christine memberi nama lain untuk dirinya yaitu “*Lady Bird*”, ia berharap dirinya mendapat kebebasan dalam menentukan dan melakukan apapun di usia remajanya saat ini.

Pembenaran di atas membawa seseorang pada kesimpulan bahwa pernyataan Van Dijk didukung oleh kognisi sosial yang digambarkan dalam film *Lady Bird*. Van Dijk mengklaim bahwa sistem ini adalah kerangka konseptual yang mencakup beragam perspektif tentang orang, posisi masyarakat, dan peristiwa yang diadakan oleh penulis naskah. Fakta bahwa penjelasan sebelumnya membawa seseorang pada kesimpulan ini dapat digunakan untuk mendukung kesimpulan tersebut (Murni et al., 2020).

### **Konsep Diri Remaja pada Level Konteks Sosial**

Dalam film *Lady Bird* ini, penulis menemukan ruang lingkup sosial yang ditampilkan adalah film ini menampilkan potret remaja perempuan pada umumnya. Meski menayangkan beberapa adegan romansa, namun fokus alur cerita bukan mengenai berpacaran, melainkan hubungan antara ibu dengan anak perempuannya yang menjadi salah satu faktor dalam pembentukan konsep diri remaja pada Christine / *Lady Bird*. Konflik yang terjadi bukan karena kurangnya komunikasi seperti pada film-film lainnya, tetapi tentang kasih sayang dengan cara penyampainnya yang berbeda.

Seperti yang ditayangkan dalam salah satu scene di film *Lady Bird* yaitu scene 54 dan 55.

Dalam scene tersebut memperlihatkan bahwa Ibu Christine sedang menyiapkan gaun pink untuk acara pesta anak perempuannya di esok hari. Padahal di scene sebelumnya, *Lady Bird* dan Ibunya terlihat sedang beradu argumen di toko baju. Dan gaun itu digunakan oleh *Lady Bird* keesokan harinya untuk mengahdiri acara pesta. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada sehebat apapun perdebatan antara Ibu dan anak, mereka tetap memiliki kasih sayang yang utuh.

Konteks sosial merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai fenomena sosial atau gambaran luas tentang perilaku manusia yang kemudian dijadikan bahan penelitian untuk membuat sebuah film. Dengan kata lain, lingkungan sosial memberikan wawasan tentang perilaku manusia atau memberikan penjelasan atas kejadian-kejadian sosial (Murni et al., 2020).

Orang yang paling dekat dengan seseorang dalam hidupnya berkontribusi pada pembentukan konsep diri mereka selama masa remaja (*Significant Other*). Penilaian langsung adalah jenis komunikasi yang digunakan oleh orang lain untuk secara langsung menyebutkan tindakan kita dan menjelaskan siapa kita. Orang yang memberikan penilaian paling jujur adalah orang yang paling dekat dengan kita.

Melalui analisis wacana teks yang telah dilakukan, banyak diperlihatkan

bagaimana film *Lady Bird* mengkonstruksikan konsep diri pada remaja. Dalam proses pembentukan konsep diri, banyak sekali aspek, komponen, dan faktor penting yang terlibat di dalamnya. Mulai dari individu tersebut ingin memiliki nama panggilan lain untuk dirinya sendiri, mengalami ketertarikan dengan lawan jenisnya, memiliki teman baru, menghadapi konflik dengan guru, selalu beradu argumen dengan ibunya, memiliki gap atau jarak dengan kakaknya, rasa ingin tahu tentang sex, sampai mempunyai pilihan yang keras terkait jenjang pendidikan yang dipilihnya.

Dari beberapa sudut pandang, termasuk identitas diri, ideal diri, peran diri, harga diri, dan citra tubuh, untuk menyebutkan beberapa, seseorang dapat menilai konsep diri seseorang. Untuk sampai pada pemahaman menyeluruh tentang diri sendiri, juga dikenal sebagai identitas diri, diperlukan penelitian dan evaluasi semua komponen konsep diri seseorang sebagai satu kesatuan yang koheren. Orang yang mampu mengendalikan rasa identitas diri mereka akan merasa lebih unggul dari orang lain, berbeda dari orang lain, dan tak tertandingi di wilayah mereka. Ketika seseorang mampu mengatur diri sendiri, menerima diri sendiri, dan merasa baik tentang diri mereka sendiri, mereka akan memperoleh kemandirian (Lestari, 2020).

Remaja harus memiliki citra diri yang positif karena akan membantu mereka menyesuaikan diri dan diterima oleh teman sebayanya. Remaja dapat mencapai tujuan ini dengan bantuan konsep diri mereka. Konsep diri dapat dianggap sebagai evaluasi fitur tertentu dari diri sendiri. Remaja mampu menilai kinerja akademik mereka dalam berbagai bidang kehidupan mereka. Bisa dikatakan bahwa konsep diri seseorang terbentuk berdasarkan bagaimana mereka percaya orang lain memandangnya. Seseorang pada akhirnya akan mulai berpikir dan merasa seperti orang lain di lingkungannya telah memutuskan cocok untuknya (Syahraeni, 2020).

Sebenarnya, kisah yang digambarkan dalam film *Lady Bird* adalah salah satu yang rutin terjadi di lingkungan sekitar. Sebagai hasil dari fakta bahwa itu secara akurat mewakili semua yang dapat kita temui sebagai orang dewasa. Film ini memiliki perasaan yang sangat pribadi karena menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan karakter di samping sensasi dan dinginnya situasi. Anda mungkin berpendapat bahwa kesuksesan Greta Gerwig sebagai penulis skenario dan sutradara berasal dari kemampuannya mengkonstruksi cerita untuk wanita muda yang mencerminkan pengalaman remaja pada umumnya.

Pada akhirnya, keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan konsep diri seorang remaja. Seperti yang terlihat pada akhir cerita dalam film *Lady Bird* yaitu pada

*scene* 98.

Dalam adegan tersebut digambarkan bahwa walaupun pada akhirnya Christine / *Lady Bird* memutuskan untuk tetap melanjutkan perguruan tinggi di luar kota, tetap ada rasa penyesalan kepada orang tuanya terutama sang Ibu karena ia pergi meninggalkan Sacramento dalam keadaan perang dingin dengan Ibunya. Akhirnya Christine tetap mencoba menghubungi keluarganya dirumah, Christine menitipkan beberapa pesan melalui pesan suara yang ditujukan untuk Ibunya. Karena akhirnya Christine menyadari bahwa seberat apapun permasalahannya dengan Ibunya, Ayahnya, atau bahkan Kakaknya, keluarga tetaplah tempatnya pulang dan keluarga adalah satu-satunya yang ia miliki.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Melalui analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, Christine / *Lady Bird* dalam film *Lady Bird* telah menggambarkan proses perkembangan konsep diri remaja yang menghadapi beberapa konflik dan masalah remaja pada umumnya. Hasil penelitian dilihat dari level teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yaitu, dalam level teks secara tematik didapatkan bahwa makna yang ditekankan atau ingin disampaikan dalam film *Lady Bird* adalah bagaimana seorang remaja perempuan menghadapi beberapa konflik atau masalah yang terjadi di usianya. Di dalamnya termasuk pembentukan konsep diri yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu orang terdekat dan lingkungan sosialnya. Secara semantik, pemberian judul "*Lady Bird*" berasal dari nama panggilan lain dari pemeran utama. *Lady Bird* sendiri jika di artikan dalam bahasa Indonesia artinya adalah "Perempuan Burung". Menurut filosofi, burung dilambangkan sebagai hewan yang memiliki kebebasan. Begitu pula dengan Christine, remaja itu ingin merasa bebas dengan segala sesuatu yang ia lakukan. Maka ia memberi nama lain untuk dirinya, yaitu *Lady Bird*. Yang artinya perempuan yang menyukai kebebasan.

Dalam level kognisi sosial, penulis skenario sekaligus sutradara film *Lady Bird* merupakan figur yang paling menentukan skema model untuk membuat bagaimana filmnya harus di narasikan. Menurut Greta Gerwig, ia tertarik pada wanita muda yang menduduki kepribadian, karena menurutnya itu sesuatu yang belum pernah ia lihat, dan sebenarnya tumbuh dewasa.

Dari level konteks sosial, penulis melihat bagaimana pemeran utama dapat menjawab atas pertanyaan mengenai fenomena yang berkembang pada masyarakat, salah satunya adalah remaja yang sedikit banyak terpengaruh oleh lingkungan sekitar dalam pembentukan konsep diri termasuk di dalamnya orang terdekat dan masyarakat umum.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan penulis terhadap film *Lady Bird*

(2017) mengenai konsep diri remaja, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan saran yaitu, secara umum, film *Lady Bird* mengajarkan banyak sekali hal dan di dalamnya memiliki arti yang sangat besar. Film *Lady Bird* bisa memberkan pesan yang mendalam tentang permasalahan yang sering dihadapi oleh remaja di Indonesia. Diharapkan, dengan adanya penelitian mengenai film *Lady Bird* yang mengangkat tema realitas sosial, agar lebih banyak lagi film yang serupa guna memperlihatkan kepada khalayak bahwa pentingnya faktor atau pengaruh dari orang terdekat dan lingkungan sekitar mengenai proses pembentukan konsep diri pada remaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1. 1998*, 1–11.
- Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film. 1(2)*.
- Bahari, T. (2015). *Struktur Tensi Dramatik dalam Film Drama Indonesia Analisis Wacana Kritis terhadap Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar*.
- Bimbingan, J., & Islam, P. (2020). *Pembentukan konsep diri remaja. 7*, 61–76.
- Claudia, O. W., Marnelly, P. T. R., Sos, S., & Si, M. (2016). *Konsep diri remaja putri obesitas. 3(2)*, 1–14.
- Eisenberg, Hofer, Losoya, Spinrad, & L. (2015). *Child Psychology: A Handbook of Contemporary Issues*.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.
- Eriyanto. (2006). *Analisis Isi*.
- Hamad, I. (2005). *Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana*.
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. M. (2020). *toxic masculinity dalam sistem patriarki ( Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “ Posesif ” ). 14(1)*.
- Khaleque, A., Shirin, A., & Uddin, M. K. (2013). Attachment Relationships and Psychological Adjustment of Married Adults. *Social Indicators Research, 110(1)*, 237–244. <https://doi.org/10.1007/s11205-011-9926-2>
- Lestari, P. (2020). *Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Bullying. 2*.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2019). Teori Komunikasi Edisi 9. *Teori Komunikasi Edisi 9, XI(1)*, 18.
- Marlin, F. (2019). *aspek komunikasi yang membentuk konsep diri remaja anggota komunitas cosplay (Studi Pada Anggota Komunitas Cosuki Malang)*.
- Marta, R. F., Sudargo, J., David, & Hiemawanty, E. B. (2014). Pengaruh Citra Merek Convenience Store terhadap Reputasi di Mata Konsumen Selaku Pelajar SMA Kristoforus 2. *Semiotika, 8(2)*, 257–282.
- Masitoh. (2020). *pendekatan dalam analisis wacana kritis. 18*.
- McQuail, D. (1997). Audience Analysis. *Audience Analysis*.
- Muawanah, L. B. (2012). kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja. *Psikologi, 7*.
- Mukhlis, M., Masjid, A. Al, Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar

- Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Geram*, 8(2), 73–85. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Murni, S. A., Saefullah, C., & Muhlis, A. (2020). *Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid*. 5, 388–406.
- Ningrum, L. R. (2013). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri remaja pada siswa kelas X di SMKN 2 Malang*.
- Nisa, K. (2017). *analisis wacana kritis (teori van dijk dalam kajian teks media massa pada e-paper analisa medan rubrik surat pembaca)*. September.
- Papilaya, J. O. (2016). Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan Keadilan Sosial. *Jurnal Humaniora Yayasan Bina Darma*, 3(1), 25–34. <https://www.jurnalilmiah-paxhumana.org/index.php/PH/article/view/70/42>
- Pinem, A. F. (2018). *Psikologi Komunikasi Remaja Terhadap Konsep Diri di Kalangan Komunitas Cosplayer Medan*. 2(2), 145–156.
- Pratiwi, F. (2019). *pembentukan konsep diri remaja broken home melalui komunikasi antar pribadi*.
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.
- Rismayanti, R. (2019). *Pembentukan Konsep Diri Remaja Penonton Film Dilan 1990 di Yogyakarta*. 105–122.
- Rizkiyani, R. (2012). *engaruh Konseling Kelompok terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang*.
- Setiawan, A. (2008). *Gambaran Konsep Diri*.
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik keperawatan kesehatan jiwa stuart buku 2*.
- Sugiyono. (2015). *No Title Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Suryani, I. (2020). *Konsep Diri Siswa di MAN 3 Medan*. 2(1), 31–50. [urnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/715](http://urnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/715)
- Syahrani, A. (2020). *pembentukan konsep diri remaja*. 7.
- Tunziyah, & Ri'aeni, I. (2019). Analisis Wacana Kritis Konstruksi Konflik Keluarga dalam Film Cek Toko Sebelah. *Jurnal Lontar*, 7(1), 71–88. <http://www.e-jurnal.com/2014/01/film->
- Umanailo, M. C. B. (2019). *Paradigma Konstruktivis*. 96–97. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9ja2t>